

Menumbuhkan Kesadaran dan Semangat Bela Negara Melalui Kegiatan Sosial pada Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah

Kanza Armifa Angia Said¹, Adinda Rabiatuladawiyah¹, Wira Natali¹, Annisa Asri¹, Sandra Jesica Sinaga¹, Sagita Clarensia¹, Khalisah Oktavia¹, Najla Farizqa¹, Gibrardo Julio¹, Syahri Fahtoni¹, Musyaffa' Muhammad¹, Davinnizam Ramadhan¹

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email : anggiakanza24@gmail.com

Abstrak Setiap anak bangsa, tak peduli latar belakang ekonomi, keluarga, serta tempat tinggal, layak untuk diberikan edukasi dan inspirasi terkait dengan bela negara. Hal ini membuat tim pengabdian UPN "Veteran" Jakarta berinisiatif melakukan kegiatan sosialisasi dan bakti sosial kepada anak-anak panti asuhan dalam rangka mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran dan semangat dalam membela negaranya. Sasaran dari kegiatan ini adalah 30 orang anak di Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah. Kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa anak-anak dapat memahami apa itu bela negara dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini menjadikan anak-anak menjadi lebih percaya diri dan membantu mereka dalam berbaur dan mengenal sesama. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan bakti sosial pada panti asuhan dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan semangat bela negara melalui pemberian perhatian, kepedulian, dan inspirasi. Mereka juga dapat merasakan rasanya dihargai, memperoleh keterampilan dan peluang di masa depan, serta membangun lingkungan yang positif. Semoga dengan adanya kegiatan ini anak-anak dapat terus tumbuh dan berkembang dengan membawa sikap semangat bela negara di tengah masyarakat.

Kata Kunci: bela negara; sosialisasi; bakti sosial; anak bangsa; panti asuhan

1. Pendahuluan

Bela negara ialah hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini telah dinyatakan dalam UUD 1945, pasal 27 ayat 3 yang berisi tentang Warga Negara dan Penduduk, bunyi pasal tersebut yaitu setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Pasal 27 ini menjelaskan tentang keikutsertaan untuk menghadapi ancaman dalam segala aspek kehidupan atau lebih sering disebut dengan ancaman nonmiliter. Dalam pasal 30 ayat 1 tentang Pertahanan Keamanan Negara, menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Pasal ini menjelaskan tentang keikutsertaan bela negara dalam menghadapi ancaman militer, khususnya dalam bidang integrasi bangsa dan negara.

Pada dasarnya bela negara di Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah kesetiaan dan juga kecintaan terhadap negeri tercinta NKRI. Bela negara juga merupakan tindakan rakyat yang menjwai rasa cintanya pada Indonesia dengan berlandaskan kepada Pancasila dan UUD 1945 untuk memastikan keberlangsungan hidup bangsa dan negaranya secara menyeluruh (Khairina

Rahayu, 2021). Dalam melaksanakan strategi nasional dibutuhkan kesadaran bela negara yang berguna untuk menghadapi ancaman, tantangan, gangguan, serta hambatan. Sikap bela negara juga tidak serta-merta tumbuh sendiri atau warisan sejak ia lahir melainkan harus ditanamkan dan ditumbuhkan terlebih dahulu lalu dikembangkan dengan cara dibina kesadaran bela negaranya bagi seluruh warga negara terutama bagi para remaja atau generasi muda (Khairina Rahayu, 2021).

Kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era masa kini atau era globalisasi, mengharuskan kita untuk tetap melestarikan kesadaran bela negara yang terkait dengan nilai Pancasila serta membangun generasi penerus bangsa agar tetap hidup berbangsa dan juga mengamalkan inti dari nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman nasional Indonesia sampai kapanpun (Kristiani, 2022). Sehingga, penting untuk melestarikan atau menumbuhkan kesadaran dan semangat anak bangsa bahwa bela negara dapat diwujudkan melalui berbagai cara tidak hanya melalui kekuatan militer, contohnya seperti saling menolong dan berbagi ilmu kepada sesama anak bangsa. Saling menolong dalam konteks bela negara dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas terhadap sesama. Adapun ruang lingkup dari semangat bela negara dengan cara saling tolong menolong antar sesama yaitu gotong royong, kepedulian sosial, dan kesediaan untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Berbagi ilmu tentang bela negara juga memberikan mereka wawasan tambahan tentang bela negara sehingga mereka dapat lebih memahami arti dari bela negara itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami selaku mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta jurusan S1 Akuntansi merasa perlu berkontribusi dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada generasi penerus bangsa. Proyek ini merupakan kegiatan kunjungan ke Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah yang bertempat di sekitar daerah kampus dalam rangka saling berbagi dan menolong sesama serta pemberian sosialisasi mengenai pentingnya bela negara.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023, yang berlokasi di Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah, Jalan Karang Tengah Raya, Jakarta Selatan. Peserta yang menghadiri kegiatan ini berjumlah 30 anak, dengan waktu acara mulai dari pukul 15.30 sampai dengan 17.30 WIB. Adapun tahapan dalam proses kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan
 - a. Merumuskan tujuan dan tema kegiatan

Tujuan dari kegiatan yang bertemakan “Mewujudkan Aksi Bela Negara dengan Menumbuhkan Semangat Anak Bangsa” ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pengetahuan dasar bela negara, meningkatkan kesadaran dan semangat bela negara, serta berbagi kebahagiaan dan kebaikan kepada anak bangsa.

b. Menentukan lokasi kunjungan

Tim pengabdian memilih Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah sebagai tempat untuk dilakukannya sosialisasi bela negara serta bakti sosial. Kemudian, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan pihak panti asuhan terkait dengan acara kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Menentukan rangkaian kegiatan

Kegiatan ini berfokus pada sosialisasi bela negara dan pemberian bantuan berupa donasi sebagai bentuk dukungan bagi anak-anak panti asuhan. Oleh karena itu, tim pengabdian menentukan dan membuat materi yang bermanfaat serta menyesuaikannya dengan gaya belajar anak usia 6-17 tahun. Selain itu, tim pengabdian juga menyediakan fasilitas donasi bagi mahasiswa internal UPN “Veteran” Jakarta maupun khalayak umum melalui google formulir pada link <https://bit.ly/FormDonasiPantiAsuhanKafilulYatimNurulFalah> dan agar donasi ini dapat dijangkau oleh masyarakat umum, tim pengabdian membuat poster donasi dan membagikannya di *platform* sosial media, seperti story Instagram, WhatsApp, dan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pemaparan materi yang diberikan membahas mengenai Frans Kaisiepo yaitu seorang pahlawan Indonesia dan cerita mengenai tokoh-tokoh dalam film Laskar Pelangi. Tujuan dari pemaparan-pemaparan tersebut yaitu untuk memberikan contoh kepada mereka mengenai cara-cara penerapan bela negara dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mereka untuk memiliki daya juang yang tinggi dalam hal meraih mimpi juga dalam hal kontribusi yang dapat mereka berikan kepada negara. Durasi yang diberikan untuk masing-masing materi yaitu sebanyak 15 menit yang diselingi tanya jawab oleh pemateri untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah diberikan juga untuk menstimulasi anak-anak untuk berpikir secara kritis.

Dalam kegiatan ini juga terdapat metode permainan edukatif yang dapat mengasah kemampuan koordinasi anak-anak untuk melakukan kerjasama dalam tim. Sesi ini juga dapat membantu mengakrabkan peserta dengan panitia dan peserta lainnya. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan sosial mereka dalam berkomunikasi sehingga

dapat menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi diperlukan untuk menilai dan mengukur hasil dari suatu kegiatan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan apakah tujuan telah tercapai dan digunakan untuk bahan pembelajaran pada kegiatan di masa yang akan datang. Setelah dilakukan pemaparan materi, tim pengabdian mengajukan pertanyaan kepada anak-anak panti asuhan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terkait materi bela negara dan materi lainnya.

Tabel 1. Peserta Kegiatan

No.	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan
1	Aisyah Aulia Azzahra	19	SMK
2	Nafza Arva Harsyila	16	SMP
3	Rafi Nurmansyah	20	SMK
4	Ramdika Nazari P.M.	15	MI
5	Alif Wahyu Ramadhan	15	MI
6	Najwa Alfin Karromah	15	MTs
7	Agung Prasetya	6	Belum Sekolah
8	Kanya Iasya	20	SMK
9	Siti Aisyah	10	Paud
10	Thomas Sep Aquero	11	SD
11	Kheira Dechisela	9	Belum Sekolah
12	Fadel Alifah M.	22	SMK
13	M. Rifqy R.	18	SMP
14	Maitsa Aqilah	11	SD
15	Abida Syakira	-	Belum Sekolah
16	Salwa	-	SMK
17	Ilham Fazwa	-	Belum Sekolah
18	Yuanita	11	SD

19	Karisa Indria Putri	18	SMK
20	Ram Angkasa Nondry	15	MI
21	Zen Abdullah N.	8	TK
22	Ray Phaturrochim	12	SD
23	M. Ilham Jafar	13	SD
24	Dinda Difasha	10	SD
25	Nico Alamsah	15	SD
26	M. Sigit Arifta	17	MTs
27	M. Harits	18	MTs
28	Fajar Kusnadi	17	MTs
29	Hafiz Baihaqi	20	SMK
30	M. Arkana Alfarizi	13	SD

Sumber : Data Pengelola Panti Asuhan

Waktu	Durasi	Nama Kegiatan	PIC
15.30 - 15.40	10'	<u>Pembuka dan Perkenalan</u>	<u>Sagita & Khalisah</u>
15.40 - 15.55	15'	<u>Sambutan oleh Bapak Panti Asuhan</u>	<u>Sagita & Khalisah</u>
15.55 - 16.00	5'	<u>Menyanyikan Lagu Indonesia Raya</u>	<u>Sagita & Khalisah</u>
16.00 - 16.15	15'	<u>Pemaparan Materi 1</u>	<u>Musyaffa, Sandra & Natali</u>
16.15 - 16.25	10'	<u>Games Pesan Berantai</u>	<u>Annisa, Davin, & Dinda</u>
16.25 - 16.40	15'	<u>Pemaparan Materi 2</u>	<u>Musyaffa, Sandra & Natali</u>
16.40 - 16.50	10'	<u>Kuis Tanya Jawab</u>	<u>Annisa, Davin, & Dinda</u>
16.50 - 17.00	10'	<u>Games Ular Naga</u>	<u>Annisa, Davin, & Dinda</u>
17.00 - 17.10	10'	<u>Pembagian Snack</u>	<u>Najla & Khalisah</u>
17.10 - 17.15	5'	<u>Foto Bersama</u>	<u>Kanza, Syahri, & Gibraldo</u>
17.15 - 17.20	5'	<u>Pemberian Hadiah Pemenang</u>	<u>Najla & Annisa</u>
17.20 - 17.25	5'	<u>Doa Penutup oleh Bapak Panti Asuhan</u>	<u>Sagita & Khalisah</u>
17.25 - 17.28	3'	<u>Pemberian Donasi</u>	<u>Najla & Davin</u>
17.28 - 17.30	2'	<u>Penutup</u>	<u>Sagita & Khalisah</u>

Gambar 1. Rincian Kegiatan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Poster Donasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi melalui kegiatan bakti sosial, tentunya tim pengabdian harus merencanakan dan menganalisa kebutuhan apa saja yang perlu dipenuhi selama melakukan kegiatan. Dari tujuan kegiatan yang bertepatan “Mewujudkan Aksi Bela Negara dengan Menumbuhkan Semangat Anak Bangsa”, tentu saja tim pengabdian harus mempersiapkan materi yang berhubungan dengan tema tersebut. Tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai games yang menarik agar para peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut tidak merasa bosan ataupun jenuh. Agar mendapatkan timbal balik dari peserta kegiatan sosial ini, tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh para peserta kegiatan yang bertujuan agar peserta lebih paham mengenai pentingnya bela negara.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosial yang diselenggarakan di Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah pada Rabu, 17 Mei 2023 ini terdiri dari 4 sesi utama, yaitu pembuka, pemaparan materi, games, dan penutup. Dalam sesi pertama yaitu pembukaan, kegiatan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh penanggung jawab panti asuhan tersebut. Dengan harapan kegiatan ini berlangsung dengan lancar, memperoleh hasil yang memuaskan serta memiliki timbal yang baik pula. Setelah berdoa, penanggung jawab juga memberikan sedikit kata sambutan dan penjelasan tentang Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah. Beliau menjelaskan bahwa panti asuhan tersebut sangat

menjunjung tinggi pendidikan, karena hanya melalui pendidikanlah para anak panti bisa merubah nasib kehidupan mereka. Oleh karena itu, panti tersebut selalu memperhatikan cara belajar anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa tidak hanya belajar dengan giat, tentu kita juga harus taat beragama agar cita-cita kita bisa tercapai. Bukti dari panti asuhan ini yang menjunjung tinggi pendidikan adalah dengan mereka yang berhasil mendidik anak-anak panti hingga bisa lulus program S2 atau yang biasa disebut dengan magister.

Sesi kedua merupakan pemaparan materi. Namun, sebelum melaksanakan kegiatan pemaparan materi, tim pengabdian mengajak para peserta kegiatan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, yaitu Indonesia Raya sebagai salah satu upaya bela negara. Pemaparan materi dibagi menjadi 2 bagian, yakni mengenai “Mewujudkan Cita-cita sebagai Aktualisasi Bela Negara dengan Belajar Giat” dan “Tidak Harus dengan Senjata Api, Generasi Muda Harus Ikut Andil dalam Upaya Bela Negara”.

Melalui pemaparan materi “Mewujudkan Cita-cita sebagai Aktualisasi Bela Negara dengan Belajar Giat”, pemateri menyampaikan bahwa dengan giat belajar, kita bisa mencapai cita-cita yang kita impikan. Dengan tercapainya cita-cita, sebagai generasi muda tentunya dapat berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan negara Indonesia. Upaya bela negara tentu saja tidak harus ikut berperang, tetapi dengan giat belajar dan menaati semua peraturan ialah contoh kecil upaya bela negara yang mempunyai dampak besar. Melalui materi ini, pemateri juga menambahkan cerita tentang film laskar pelangi sebagai acuan lemari untuk memberikan contoh orang-orang yang belajar dengan giat dan tidak pantang menyerah untuk mencapai cita-citanya. Setelah menyampaikan materi, pemateri memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Untuk menambah keantusiasan peserta, pemateri juga memberikan hadiah kepada peserta yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah menyampaikan materi pertama, tim pengabdian melakukan permainan atau *games* bersama dengan peserta untuk menghilangkan kejenuhan. Permainan tersebut adalah pesan berantai. Dalam permainan ini, tim pengabdian membagi peserta kegiatan menjadi 3 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Implikasi yang diharapkan dari permainan ini agar setiap anggota yang berada di kelompok tersebut memiliki jiwa semangat anak bangsa, kerja sama tim yang baik, dan daya ingat yang lebih tajam lagi.

Setelah menyelesaikan permainan pesan berantai, kegiatan yang selanjutnya dilakukan oleh pemateri adalah pemaparan materi dengan judul “Tidak Harus dengan Senjata Api, Generasi Muda Harus Ikut Andil dalam Upaya Bela Negara”. Pada materi kali ini, pemateri mengangkat tokoh Frans Kaisiepo yang berupaya untuk mempertahankan tanah Papua dan melawan Belanda yang ingin merebut tanah Papua. Hal yang bisa diambil dan diterapkan dari cerita tokoh Frans Kaisiepo adalah keinginan yang tinggi dan usaha yang gigih untuk melawan Belanda yang ingin menguasai Papua meskipun sempat dipenjara. Frans Kaisiepo tidak melawan Belanda menggunakan senjata api melainkan dengan cara dia yang menjadi perwakilan untuk melakukan konferensi dan membentuk Partai Kemerdekaan Indonesia. Melalui materi ini, pemateri juga menyampaikan bahwa kita sebagai generasi muda juga harus ikut serta dalam upaya bela negara sesuai dengan usia dan profesi kita. Cukup hanya polisi maupun tentara yang memegang senjata api untuk melakukan upaya bela negara, kita sebagai generasi muda ataupun yang masih berada di jenjang pendidikan cukup dengan giat belajar dan beribadah, menaati segala peraturan yang ada, dan saling tolong menolong sesuai dengan kemampuan kita. Untuk mendapatkan timbal balik, pemateri juga menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta. Tentu saja pada saat itu peserta sangat antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Di akhir sesi materi, pemateri menyampaikan harapan kepada para peserta untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi peserta juga harus melakukan upaya bela negara yang bisa mereka lakukan.

Setelah menyampaikan materi di atas, tim pengabdian juga melakukan permainan lagi berupa permainan ular naga. Dengan adanya permainan ini, para peserta yang dibagi menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 5 orang harus melakukan kerja sama tim yang baik agar dapat menyelesaikan permainan. Implikasi yang didapatkan dari permainan ini adalah kerja sama tim yang baik dan interaksi sosial yang baik.

Sesi terakhir adalah penutup. Pada sesi terakhir ini, tim pengabdian menyampaikan kesimpulan dari semua kegiatan yang sudah terlaksana, memberikan bingkisan berisi snack kepada peserta dan hasil donasi sebesar Rp1.255.000,00 kepada penanggung jawab panti asuhan, kemudian melakukan kegiatan foto bersama sebagai bukti dokumentasi kegiatan. Dikarenakan kegiatan ini diawali dengan doa, tentu saja harus diakhiri dengan doa pula karena semua acara berjalan lancar dan penyampaian harapan agar tim pengabdian dan peserta kegiatan dapat mengimplikasikan setiap kegiatan yang sudah terlaksana dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pembukaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Pemaparan Materi
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Foto Bersama
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Kesimpulan

Kegiatan bakti sosial di panti asuhan memiliki dampak yang besar dalam memupuk semangat anak bangsa. Pertama, anak-anak panti asuhan merasa dihargai dan memiliki rasa kebanggaan sebagai anggota masyarakat melalui dukungan dan perhatian yang mereka terima. Ini juga meningkatkan keyakinan diri mereka. Kedua, melalui interaksi dengan masyarakat

dalam kegiatan bakti sosial, anak-anak panti asuhan belajar tentang empati dan kepedulian terhadap orang lain. Mereka menyaksikan bahwa tindakan kecil dapat memberikan dampak positif dalam membantu sesama dan masyarakat secara keseluruhan. Ketiga, kegiatan bakti sosial memperkenalkan anak-anak panti asuhan pada peran model inspiratif. Mereka dapat melihat bagaimana individu yang peduli dan berbagi bisa meraih kesuksesan dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Ini membuka wawasan mereka, menginspirasi mereka untuk meraih impian, dan melihat peluang dalam hidup. Melalui pemberian perhatian, kepedulian, dan inspirasi, kegiatan bakti sosial di panti asuhan membantu menumbuhkan semangat anak bangsa serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasa dihargai, mengembangkan keterampilan, memperoleh peluang, dan membangun hubungan positif dengan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Panti Asuhan Kafilul Yatim yang telah bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan ini dan seluruh donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu anak-anak Panti Asuhan Kafilul Yatim.

6. Daftar Pustaka

- Khairina Rahayu, S. (2021). Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas. *PEDAGOGIKA*, 12(2), 134–151.
- Kristiani, R. N. (2022). Membangun Sikap Bela Negara dengan Nilai Pancasila dalam Ruang Lingkup Masyarakat Masa Kini. In *Jurnal Pancasila dan Bela Negara* (Vol. 2, Issue 2).